

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi,2007:24). *Indikasi* adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. KKA meliputi berbagai bentuk, seperti *tendensi* untuk melakukan tindak korupsi, *tendensi* untuk penyalahgunaan aset, dan *tendensi* untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Contoh kasus yang terjadi di Bandar Lampung yaitu: unit tindak pidana korupsi (Tipikor) satreskrim polresta Bandar Lampung, tengah menyidik perkara korupsi pengelolaan dana pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pengujian sampel air yang mana sejumlah 25 perusahaan telah menyetorkan dana sejumlah Rp 753.905.000 namun yang tercatat dalam laporan keuangan UPT hanya sebesar 408.717.000. (www.tribunlampung.com, 2017)

Contoh kasus yang terjadi di Tanggamus, Lampung. KPK menetapkan Bambang Kurniawan sebagai tersangka setelah diduga menyuap sejumlah anggota DPRD kabupaten Tanggamus, terkait pengesahan APBD tahun anggaran 2016, menurut KPK, Bambang menyuap sejumlah anggota DPRD dengan nilai yang bervariasi, penyelidikan KPK terhadap Bupati Tanggamus diawali adanya laporan masyarakat tentang proses pembahasan APBD kabupaten Tanggamus. (www.kompas.com, 2016)

Selain kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan

seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson, dalam Thoyibatun (2009), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Perilaku tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Namun demikian, baik perilaku tidak etis maupun kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi yang terjadi di Indonesia. Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia (*Transparency International*, 2005). Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya *likuidasi* beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD. Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karena itu, fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain. Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan fenomena ini yaitu salah satunya adalah teori atribusi.

Untuk mendapatkan hasil *monitoring* yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan *kompensasi* yang sesuai,

perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Thoyibatun (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada suatu universitas. Penelitian tersebut berhasil menemukan pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009), penelitian ini akan meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tambahan variabel moralitas manajemen. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian Wilopo (2006) yang menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Mohammad Glifandi Hari Fauwzi (2011). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2017. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi,**

Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bisa dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor pemerintah kota Bandar Lampung periode 2014-2016.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
2. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
4. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
6. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis.

2. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh sistem kompensasi terhadap perilaku tidak etis.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis
6. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik di bidang akuntansi. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika dengan lebih memperhatikan perkembangan moral ataupun perkembangan pertimbangan etis mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku etis mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini.
2. Bagi para mahasiswa yang ingin berkarier di bidang akuntansi, penelitian ini membantu mereka untuk dapat mengetahui lebih jauh akan berbagai skandal akuntansi yang terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang akuntansi dan apabila mereka terjun ke dalam profesi akuntansi, maka mereka dapat menghindari terjadinya krisis etis profesional.
3. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meminimalisir kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis yang pada umumnya sering terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal dengan judul analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi tersusun dalam lima

bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yaitu bab yang menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memberikan gambaran sikap objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

Bab V SIMPULAN DAN SARAN, akan diakhiri dengan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab terdahulu dan saran-saran perbaikan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN